

DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) "PELITA BORNEO" PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL REFINERY UNIT V BALIKPAPAN BAGI ANGGOTA KELOMPOK PELITA BORNEO DI KELURAHAN BARU TENGAH KOTA BALIKPAPAN

Muhammad Reyhan ¹, Lisbet Situmorang ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi dan hambatan dalam pelaksanaan program CSR PT KPI RU V Balikpapan bagi anggota Kelompok Pengolahan Lingkungan Terpadu Borneo (Pelita Borneo). Penelitian ini menggunakan teori dampak Menurut Afrizal, Dampak Positif, Dampak Negatif, Dampak yang Disadari, dan Dampak yang Tidak Disadari. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik Purposive Sampling. Sumber meliputi data primer dan data sekunder, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa program Pelita Borneo telah berhasil dalam aspek pengurangan penumpukan sampah plastik, peningkatan kebersihan lingkungan Kelurahan Baru Tengah, dan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi anggota kelompok. Program ini menciptakan komunikasi antara PT KPI RU V Balikpapan, Pemerintah Kelurahan Baru Tengah, dan masyarakat, sehingga terbentuk keharmonisan di antara seluruh stakeholders. Namun, efektivitas program belum maksimal karena terdapat beberapa hambatan, yaitu keterbatasan peralatan pengolahan sampah non-plastik yang menyebabkan penumpukan sampah, serta belum optimalnya strategi pemasaran produk hasil pengolahan sampah, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan program Pelita Borneo.

Kata Kunci: *Dampak, Implementasi, Corporate Social Responsibility, Program Pelita borneo*

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: reyhanmuhammad48@gmail.com

² Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Dalam dunia korporasi, pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi kewajiban perusahaan guna mematuhi aturan hukum serta meminimalisir gesekan sosial dengan masyarakat sekitar. CSR berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan program CSR yang efektif dapat dimulai melalui survei kebutuhan masyarakat, guna menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan CSR juga harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan secara aktif agar program yang dijalankan bersifat berkelanjutan, tidak hanya sesaat. Perusahaan dituntut untuk menyesuaikan bentuk tanggung jawab sosialnya dengan aktivitas usaha yang dijalankan, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan telah melaksanakan program CSR di berbagai wilayah, salah satunya melalui program PELITA BORNEO (Pengolahan Lingkungan Terpadu Borneo) di Kelurahan Baru Tengah, Kota Balikpapan. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam mengolah limbah sampah plastik menjadi produk daur ulang. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah, namun dalam pelaksanaannya, minat dan partisipasi masyarakat masih tergolong rendah.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal program CSR dengan realitas di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai dampak pelaksanaan program CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan terhadap anggota Kelompok Pengolahan Lingkungan Terpadu Borneo (PELITA BORNEO), guna menemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas program serta keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kerangka Dasar Teori dan Konseptual

Dampak

JE. Hosio (2007:57) Berpendapat, dampak yaitu perubahan yang terjadi secara nyata pada perbuatan atau tindakan yang ditimbulkan dari keluarnya sebuah peraturan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dampak merupakan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan program CSR Pelita Borneo PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan.

Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (2001) dalam (Wahab (2001:65) mengatakan pendapatnya mengenai implementasi, yaitu implementasi merupakan tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat–pejabat, kelompok–kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan–tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan, yang berbentuk program Pengolahan Lingkungan Terpadu (PELITA BORNEO).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Istilah Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks global digunakan sekitar 1970-an dan semakin dikenal dengan didukung terbitnya buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga poin vital dalam pembangunan berkelanjutan yang meliputi economic growth, environmental protection, dan social equity, yang diprakasai oleh the World Commission on Environment and Development (WCED) dalam Brundtland Report (1987), Elkington menyimpulkan CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet dan people. perusahaan yang baik tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan saja (profit) namun juga memperhatikan bagaimana kondisi lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat sekitar (people). (Initiative, 2002).

Dalam perkembangannya, ketiga konsep tersebut bertransformasi menjadi landasan untuk perusahaan untuk mengimplementasikan program tanggung jawab sosial yang kita ketahui dengan istilah program CSR. CSR adalah dedikasi perusahaan untuk beroperasi sesuai peraturan hukum yang berlaku, melakukan kegiatan operasional sesuai prosedur dan ikut serta secara aktif untuk meningkatkan kualitas hidup dari pegawai perusahaan beserta pihak keluarga, dan juga masyarakat yang terdampak dengan adanya operasional dari perusahaan. Program CSR memiliki konsep yang meliputi tanggung jawab kerjasama pihak perusahaan, pemerintahan, dan organisasi masyarakat sekitar yang berkegiatan secara berkelanjutan. Sebagai contoh program CSR adalah Program Pengolahan Lingkungan Terpadu (PELITA BORNEO) yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan dalam upaya menjaga lingkungan sekitar dalam bentuk pengolahan limbah

sampah, dan mengolah limbah sampah menjadi produk daur ulang yang bernilai jual.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hamid (2018) ide “pemberdayaan” berawal dari kata “daya” yang memiliki arti “kekuatan”, dan juga arti dari bahasa inggris yaitu “empowerment”. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat diartikan dengan sebuah perbuatan sosial yang dilaksanakan oleh anggota sebuah kelompok yang mengelompokkan diri dalam membentuk perencanaan dan perbuatan yang bersifat serentak, guna mencari solusi dari masalah sosial yang terjadi atau mencukupi kebutuhan sosial sesuai dengan skil dan kemampuan sumber daya yang dipunyai (Sumodiningrat, 2009). Terdapat opini lain yang mengatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat diartikan suatu ide pembangunan ekonomi yang mencakup beberapa nilai sosial. Ide ini menggambarkan pola pemikiran tentang pembangunan, yang memiliki karakteristik manusia sebagai pusat (People Centered), Partisipatif (Participatory), Memberdayakan (Empowering), dan secara berkelanjutan (Sustainable) (Alfitri, 2011). Seperti halnya pemberdayaan masyarakat program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan, yaitu dengan melaksanakan program Pengolahan 15 Lingkungan Terpadu (PELITA BORNEO) dengan memberdayakan masyarakat Kelurahan Baru Tengah dalam mengelola limbah sampah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, menerangkan dan menjabarkan secara rinci permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data diuraikan melalui penjelasan kata-kata yang bersumber dari hasil wawancara secara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Sumber data didapat dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel purposive sampling merupakan langkah penggalan sumber data dengan pertimbangan dan kriteria dapat memberikan informasi terkait dampak program Corporate Social Responsibility PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan Bagi Anggota Kelompok Pengolahan Lingkungan Terpadu Borneo (PELITA BORNEO).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu tentang deskripsi dari dampak implementasi program CSR PT KPI RU V Balikpapan bagi anggota kelompok Pelita Borneo. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan menjawab tentang rumusan masalah yaitu “Bagaimana dampak program CSR PT Kilang

Pertamina Internasional RU V Balikpapan bagi Anggota Kelompok Pengolahan Lingkungan Terpadu Borneo (PELITA BORNEO)”.

Dampak Positif

Dampak positif merupakan serangkaian manfaat atau perubahan yang menguntungkan yang terjadi sebagai hasil langsung maupun tidak langsung dari pelaksanaan program Pelita Borneo. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat diukur dan dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Pelita Borneo.

Dampak positif program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan informan bernama Bapak A selaku Community Development Officer (CDO) PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan.

“Awalnya program Pelita Borneo ini kami laksanakan berawal dari inisiatif PT KPI RU V Balikpapan. Jadi Pelita Borneo ini merupakan bentuk program CSR kami yang berfokus pada sektor lingkungan. Mengingat jumlah sampah di Kelurahan Baru Tengah ini lumayan menumpuk, jadi kami putuskan untuk membuat program Pelita Borneo ini. Kebetulan di Kelurahan Baru Tengah ini kami juga bertemu dengan Bapak A, yang mana Pak A ini mempunyai kesadaran yang baik mengenai pengelolaan lingkungan. Ya sampai sekarang Pak A lah yang menjadi ketua kelompok Pelita Borneo ini”

“Pelita Borneo ini juga menjadi transformasi limbah menjadi produk bernilai ekonomi, mengubah apa yang sebelumnya dianggap sebagai beban menjadi potensi keuntungan.”

“Dampak paling signifikan adalah peningkatan reputasi perusahaan. Dengan program ini, kami membangun citra sebagai organisasi bertanggung jawab, yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Dan yang terpenting kami memiliki citra yang baik di mata masyarakat.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Berikut wawancara mengenai dampak positif program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan informan bernama Bapak F selaku Sekertaris Lurah Kelurahan Baru Tengah.

“Jadi memang ada kerjasama antara Pelita Borneo dengan Pertamina, jadi Pelita Borneo ini merupakan program binaannya Pertamina. Kemudian untuk partisipasi kami selaku pihak kelurahan, setiap PT KPI RU V Balikpapan mengadakan kegiatan, entah itu kegiatan sosialisasi

ataupun pelatihan mengenai pengolahan limbah sampah, kami turut di undang untuk mengikuti kegiatan tersebut.”

“Kemudian kami juga ada MoU DENGAN PT KPI RU V Balikpapan mengenai pelaksanaan program Pelita Borneo, jadi sampah plastik kami, baik sampah yang di kantor maupun sampah yang ada di wilayah Kelurahan Baru Tengah ini kami bawa ke pelita borneo, jadi sampah sampah yang ada di sini tidak semata-mata langsung di buang ke Tempat Pembuangan Akhir, jadi di pilah terlebih dahulu karena siapa tahu bisa menjadi barang yang memiliki nilai jual. Pelita Borneo juga bekerja sama dengan bank sampah yang dimiliki kelurahan. Kemudian produk Eco Enzyme hasil buatan Pelita Borneo kadang dikasih ke kita, ya untuk kita pakai dalam kegiatan bersih-bersih. Ini saya kira merupakan dampak positif dari berjalannya program Pelita Borneo.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan konsekuensi atau efek yang tidak diinginkan dan merugikan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Pelita Borneo yang muncul sebagai hasil dari pelaksanaan program.

Berikut wawancara mengenai dampak negatif program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan Informan bernama Bapak A Selaku *Community Development Officer* (CDO) PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan.

“Seperti yang kita tau, konflik di masyarakat adalah salah satu dampak negatif dalam pelaksanaan program CSR. Meskipun kami bermaksud baik, tapi yang namanya perselisihan, perbedaan pendapat, merupakan dampak negatif yang kami alami dari pelaksanaan program Pelita Borneo ini. Seperti contoh, ada yang merasa tidak mendapatkan dampak dari adanya program ini, atau ada yang kurang setuju mengenai rencana dari pelaksanaan kegiatan di Pelita Borneo ini. Tentunya efek dari adanya konflik di masyarakat ini dapat menghambat pelaksanaan kegiatan dalam program.”

“Kemudian untuk kendala dalam pelaksanaan Pelita Borneo ini sendiri dari kami ya hanya seperti masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat untuk ikut berkontribusi di dalam pelaksanaan program Pelita Borneo, jadi ya bisa dikatakan bahwa tingkat partisipasi warga Kelurahan Baru Tengah ini masih kurang. Kemudian yang juga menjadi tantangan kami adalah bagaimana menjaga konsistensi dari masyarakat yang mau untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan program Pelita Borneo.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Berikut wawancara mengenai dampak positif program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan informan bernama Bapak F selaku Sekertaris Lurah Kelurahan Baru Tengah.

“Selama program Pelita Borneo ini berjalan, dampak negatif saya rasa hanya seperti dimana sebenarnya program Pelita Borneo ini masih kekurangan alat yang memadai untuk menunjang kegiatan, Jadi hanya baru limbah sampah plastik saja yang dapat di kelola di Pelita Borneo, jadi kalau untuk sampah selain plastik bisa dibilang kalau masih banyak karena keterbatasan alatnya.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Dampak yang di Sadari

Dampak yang disadari merupakan perubahan-perubahan yang telah direncanakan sebelumnya dalam program Pelita Borneo. Dampak ini merupakan perubahan secara langsung dari pelaksanaan program Pelita Borneo, yang berfokus di aspek lingkungan.

Berikut wawancara mengenai dampak yang disadari dari program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan Informan bernama Bapak A Selaku Community Development Officer (CDO) PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan.

“Selama berjalannya program Pelita Borneo ini, mampu membuat penumpukan sampah di lingkungan Kelurahan Baru Tengah menjadi menurun, yang mana lingkungan Kelurahan Baru Tengah menjadi lebih bersih, rapih, dan yang terpenting kemampuan masyarakat Kelurahan Baru Tengah untuk mengelola sisa sampah sudah mulai meningkat, sesuai dengan tujuan awal kami melaksanakan program ini.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Berikut wawancara mengenai dampak yang disadari dari program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan informan bernama Bapak F selaku Sekertaris Lurah Kelurahan Baru Tengah.

“Dari pihak kelurahan merasa sangat terbantu sekali dengan adanya program Pelita Borneo ini. Karena berdampak pada lingkungan yang ada di Kelurahan Baru Tengah. Jadi penumpukan sampah bisa berkurang. Pelita Borneo ini menjadikan lingkungan Kelurahan Baru Tengah menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum adanya program Pelita Borneo ini. Ya semenjak ada Pelita Borneo ini bisa dibilang kalau lingkungan Kelurahan Baru Tengah ini jadi lebih makin indah dipandang. Semoga kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dengan lingkungan ini dapat terus berkembang, agar Kelurahan Baru

Tengah ini bisa jadi contoh buat daerah lain dalam hal pengelolaan sampah.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Dampak yang Tidak di Sadari

Dampak yang tidak disadari merupakan akibat-akibat yang tidak disadari selama pelaksanaan program Pelita Borneo, yang muncul sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program Pelita Borneo. Dampak ini muncul secara tidak langsung dan tidak disadari oleh pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan program Pelita Borneo, dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Berikut wawancara mengenai dampak yang tidak disadari dari program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan Informan bernama Bapak A selaku Community Development Officer (CDO) PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan.

“Program Pelita Borneo ini menjadi wadah bagi kami untuk menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat Kelurahan Baru Tengah. Selama pelaksanaan kegiatan yang kami adakan di program Pelita Borneo, kami berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat. Kemudian kami juga sering melakukan Forum Group Discussion (FGD) dengan pihak kelurahan, dan masyarakat Kelurahan Baru Tengah, kami berdiskusi terkait pelaksanaan kegiatan program, rencana kegiatan apa lagi yang akan dilakukan dalam Pelita Borneo, serta masukan dari masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan bersama.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Berikut wawancara mengenai dampak yang tidak disadari dari program CSR Pelita Borneo yang dilakukan dengan informan bernama Bapak F selaku Sekertaris Lurah Kelurahan Baru Tengah.

“Dengan adanya program Pelita Borneo ini kami bersama perusahaan dan masyarakat yang ada di Kelurahan baru Tengah ini menjadi saling bersinergi untuk mensukseskan segala kegiatan yang akan dilaksanakan di Pelita Borneo ini. Pihak PT KPI RU V Balikpapan juga sering berkomunikasi dengan kami terkait kegiatan-kegiatan Pelita Borneo, kami saling sharing dan memberi masukan satu sama lain. Harapannya sih kedepannya kerjasama ini bisa terus berlanjut dan makin berkembang. Soalnya kan masalah sampah ini nggak bisa diselesaikan sendiri-sendiri ya, butuh kerja bareng-bareng dari semua pihak. Makanya kita bersyukur banget ada program yang bisa mempersatukan kita semua kayak gini.” (wawancara, Rabu 20 November 2024).

Pembahasan

Dampak Positif

Dampak positif dari berjalannya program Pelita Borneo yang dilakukan oleh PT KPI RU V Balikpapan adalah Program Pelita Borneo memberi dampak positif baik untuk ekonomi, lingkungan, maupun masyarakat. Program Pelita Borneo ini efektif dalam mengurangi jumlah sampah yang ada di Kelurahan Baru Tengah. Dari sisi ekonomi, program Pelita Borneo mampu membantu masyarakat dalam mendapatkan tambahan pendapatan, dan masyarakat menjadi dapat mengisi waktu luang mereka dengan ikut serta di kegiatan Pelita Borneo. Dengan demikian, Program Pelita Borneo tidak hanya bermanfaat dalam menjaga kondisi lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi dan sosial yang signifikan.

Dampak Negatif

Meskipun program ini telah berhasil mengurangi volume sampah, namun masih terdapat permasalahan dalam penanganan jenis sampah non-plastik yang memerlukan penanganan berbeda, seperti sisa kertas, kardus, botol kaca. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan alat untuk mencacah jenis sampah tersebut. Sehingga, masih terdapat penumpukan jenis sampah non-plastik dikarenakan anggota kelompok Pelita Borneo masih belum mampu untuk mengolah limbah sampah non-plastik tersebut.

Kemudian, Program Pelita Borneo memiliki keterbatasan jangkauan pemasaran produk hasil pengolahan sampah. Saat ini, produk-produk tersebut hanya dipasarkan di sekitar lokasi pelaksanaan program Pelita Borneo, belum mencapai pasar yang lebih luas. Hal ini berdampak terhadap potensi ekonomi yang seharusnya dapat dioptimalkan.

Meskipun program ini telah berhasil mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis, namun tanpa strategi pemasaran yang lebih luas, manfaat finansial yang diperoleh masyarakat peserta program Pelita Borneo menjadi belum maksimal. Hal ini dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut, mengingat nilai ekonomi yang diperoleh belum sepadan dengan upaya yang dikeluarkan dalam pengolahan sampah.

Dampak yang di Sadari

Dampak yang di sadari dari adanya program Pelita Borneo yaitu kondisi lingkungan yang sebelumnya masih terdapat banyak sampah yang dibuang sembarangan, semenjak berjalannya program Pelita Borneo jumlah penumpukan sampah tersebut sudah perlahan-lahan berkurang. Sehingga dengan adanya Pelita Borneo, kondisi lingkungan di Kelurahan Baru Tengah menjadi lebih bersih dan nyaman untuk masyarakat.

Lingkungan Kelurahan Baru Tengah menjadi lebih bersih, tertata dengan baik, dan nyaman dipandang, serta berpotensi untuk memenangkan penghargaan

terkait kebersihan lingkungan. Kemudian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Pelita Borneo dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk memilah dan mengolah sisa sampah plastik untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual, sehingga di kemudian hari masyarakat memiliki kemungkinan untuk mengolah sampah plastik dan bisa menjual produk-produk daur ulang sampah plastik secara mandiri. Program Pelita Borneo juga memiliki dampak sosial, yaitu dari terlaksananya kegiatan program Pelita Borneo dapat menjadi wadah silaturahmi dan wadah berkumpul bagi anggota kelompok Pelita Borneo dan masyarakat untuk saling bersinergi dalam kehidupan bersosial.

Dampak yang Tidak di Sadari

kelompok Pelita Borneo saat ini masih terbatas dalam pengelolaan sampah karena hanya bisa mengolah sampah plastik saja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya alat-alat untuk mencacah sampah non plastik. Keterbatasan ini membuat program Pelita Borneo belum berjalan maksimal. Padahal, ada banyak jenis sampah lain seperti sampah kertas, kardus, dan kaca yang sebenarnya bisa diolah dan memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan benar.

Dengan hanya mengolah sampah plastik, jumlah sampah yang bisa ditangani menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan yang seharusnya bisa diproses. Ini juga secara tidak langsung dapat mengurangi potensi keuntungan dan dampak positif terhadap lingkungan. Kemudian, dikarenakan pemasaran produk hasil dari program Pelita Borneo belum dipasarkan secara luas, ini berdampak kepada tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Baru Tengah, dimana sebagian masyarakat masih belum mau untuk ikut terlibat dalam kegiatan program Pelita Borneo.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai implementasi program Pelita Borneo, program ini telah berhasil mengurangi volume sampah secara umum, membuat lingkungan Kelurahan Baru Tengah menjadi lebih rapih, bersih, dan nyaman dari sebelum adanya pelaksanaan program Pelita Borneo, serta dapat membantu anggota kelompok Pelita Borneo dalam menambah penghasilan untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Secara tidak langsung program Pelita Borneo menjadi sarana dan wadah bagi pihak PT KPI RU V Balikpapan, Pemerintah Kelurahan Baru Tengah, dan masyarakat untuk saling berkomunikasi, sehingga terbentuk keharmonisan dan silaturahmi antara semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan program, baik di dalam program Pelita Borneo, maupun di luar dari kegiatan program.

Namun program Pelita Borneo masih belum sepenuhnya mampu berjalan secara maksimal, walaupun sudah mampu untuk memberi dampak yang menguntungkan untuk lingkungan Kelurahan Baru Tengah serta dapat membantu perekonomian warga, tetapi masih terdapat kendala, yaitu di

keterbatasan alat penunjang untuk mengolah sampah jenis non plastik, dan juga jangkauan pemasaran dari produk hasil program Pelita Borneo yang masih belum optimal, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan Pelita Borneo.

Saran

Hasil hasil penelitian dan pembahasan, penulis akan memberikan rekomendasi kepada PT KPI RU V Balikpapan dan masyarakat Kelurahan Baru Tengah mengenai pelaksanaan program Pelita Borneo kedepannya, yaitu;

1. Diharapkan kedepannya PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan dapat menemukan cara atau strategi untuk lebih meyakinkan masyarakat Kelurahan Baru Tengah, terutama masyarakat yang tingkat kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan masih kurang, untuk dapat ikut terlibat dalam kegiatan Pelita Borneo.
2. Diharapkan masyarakat lebih aktif berperan dalam memilah dan mengolah sampah rumah tangga, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan kertas bisa didaur ulang atau disalurkan ke bank sampah. Langkah sederhana ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ambadar, J. (2008). Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia. Edisi 1, Penerbit Elex Media Computindo.
- Aulia, Sandra dan Idris Kartawijaya. (2011). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi: Lintas Negara Indonesia dan Jepang. Simposium Nasional Akuntansi 14. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Budiasni, N.W.N., dan Dharma, G.S. (2020). Corporate Social Responsibility Dokumen Pemetaan Sosial PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan (2022)
- Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st century Business. Oxford, Ux K: Capstone
- Elkington, J. and Rowlands, I.H., (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. Alternatives Journal, 25(4), p.42.
- Habib, M.A.F., 2021. Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1(2), pp.82-110.
- Hadi, N., Mundakir, M. and Andriyanto, I., Pengukuran Efektivitas Program CSR PT. Semen Indonesia Tbk. Untuk Pemberdayaan UMKM Dengan Metode NH Approach.

- Indonesia, R. (2007). Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Initiative, A., (2002). strategies for protecting oneself from, 237–238 as a stressor, 236–237 Age Discrimination in Employment Act of 1967 (ADEA), 268, 269. Age, 237, p.238.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. Jurnal aplikasi bisnis, 2(2), 49-59.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M., 1994. Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. sage.
- Noor, R., Tandirerung, Y. T., & Hasanah, A. A. P. (2020). Implementasi corporate social responsibility (CSR) terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan citra perusahaan pada PT Pupuk Kaltim. Jurnal Eksis, 16(2).
- Rivonny, B. and Mubarak, A., DAMPAK PROGRAM COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT PERTAMINA PERSERO UNIT PADANG BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN AIR MANIS KOTA PADANG.
- Sultoni, M.H., (2021). Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan).
- Wibisono, Y. (2007). Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility. Fascho Pub.
- World Commission on Environment and Development and Brundtland, G.H., 1987. Opening Address by Gro Harlem Brundtland. on the Occasion of the Launch of the Report "Our Common Future", London, England, 27 April 1987. World Commission on Environment and Development.